



## PENGEMBANGAN POLA DASAR SISTEM *DRESSMAKING* PADA POSTUR TUBUH PENDEK KURUS

Sri Wahyunda Papatungan<sup>1</sup>, J. Ch.Tambahani<sup>2</sup>, Helena V. Opit<sup>3</sup>  
Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado  
email: [sriwahyundapapungan@gmail.com](mailto:sriwahyundapapungan@gmail.com)

### ABSTRAK

Pola dasar *Dressmaking* merupakan pola dasar konstruksi yang berasal dari Jepang (*Dressnaker Jogakuin*) dibuat khusus untuk bentuk tubuh kurus tinggi. Hal ini memungkinkan pola *Dressmaking* tidak sesuai jika digunakan pada bentuk tubuh lain. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan mendeskripsikan pola *Dressmaking* pada wanita berpostur pendek kurus. Jenis penelitian adalah R&D (*research & development*) dengan menggunakan model pengembangan oleh Sugiyono (2019). Objek penelitian ini diujicobakan pada wanita berpostur pendek kurus dengan tinggi 148 cm, dan berat badan 42 kg. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola dasar sistem *Dressmaking* mempunyai beberapa kelemahan pada wanita berpostur pendek kurus. Hasil penelitian menunjukkan pada (*fitting 1*) dengan persentase 75% (bagian badan) dan 78% (bagian lengan), (*fitting 2*) dengan persentase keseluruhan 89%. Dari hasil penelitian perbaikan dan pengembangan pola dasar sistem *Dressmaking* dapat disesuaikan pada wanita berpostur pendek. Hasil analisis data pada (*fitting 3*) dengan persentase 97%.

**Kata Kunci:** Pengembangan Pola *Dressmaking*, Pendek Kurus

### ABSTRACT

*archetype Dressmaking is a construction archetype originating from Japan (Dressnaker Jogakuin) specially made for tall skinny body shapes. This allows the dressmaking to be inappropriate if used on other body shapes. The purpose of this study was to develop and describe dressmaking in short skinny women. The type of research is R&D (research & development) using the development model by Sugiyono (2019). The object of this study was tested on women with short stature with a height of 148 cm, and a weight of 42 kg. The data collection technique used is descriptive statistics. The results show that the basic pattern of the Dressmaking has several weaknesses in women of short, thin stature. The results showed that (fitting 1) with a percentage of 75% (body) and 78% (arm), (fitting 2) with an overall percentage of 89%. From the research results, the improvement and development of the basic pattern of the Dressmaking can be adjusted for women of short stature. The results of data analysis on (fitting 3) with a percentage of 97%.*

**Keywords:** Development Dressmaking Pattern, Short Skinny



## I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan Zaman, busana tidak hanya digunakan sebagai penutup tubuh tetapi, sudah menjadi *fashion* dengan berbagai desain yang menarik yang membutuhkan daya cipta, rasa, karsa dan karya (Soekarno 2018). Yang awalnya busana hanyalah bagian dari kebutuhan primer berubah seiring dengan berkembangnya *style* dan *trend* gaya, berbusana menjelma menjadi media untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitas nya.

masyarakat.

Fungsi Busana tidak lagi dilihat dalam aspek biologis dan sosial saja tapi dipandang dalam aspek psikologis yang dapat menambah kepercayaan diri dan memberikan rasa nyaman. Dilihat dari beberapa hal busana dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu busana pokok yaitu jenis pakaian yang digunakan pada tubuh manusia baik tubuh bagian atas maupun bagian bawah seperti, kemeja, kebaya, celana, rok, dan *blouse*. Busana pelengkap yaitu, benda yang berfungsi sebagai pelengkap dalam berbusana seperti, tas, dompet, alas kaki, dan ikat pinggang. Busana tambahan merupakan benda yang digunakan untuk memperindah tampilan berbusana seperti, anting-anting, cincin, gelang, pita rambut kalung dan kacamata.

Tahap awal yang sering dilakukan dalam pembuatan busana yaitu membuat pola. Pada umumnya, pembuatan pola busana merupakan ciplakan bentuk badan yang dibuat di atas kertas, nantinya dipakai sebagai contoh atau pedoman untuk proses penggungtingan kain dalam pembuatan busana.

Busana yang berkualitas, bukan hanya pas dan nyaman digunakan tetapi juga memberikan penampilan yang indah dan enak di pandang Soekarno (2018) hasil dari seorang penjahit berkualitas yang tidak hanya memperhatikan jenis kain, model baju yang akan dibuat dan proporsi tubuh pengguna tetapi juga memperhatikan rancangan, pengambilan ukuran, konstruksi pola, teknik memotong, hingga penyelesaian *finishing*, karena pembuatan busana tanpa memperhatikan hal-hal tersebut busana yang dibuat akan terlihat tidak sesuai dan tidak enak di pandang.

Dalam pembuatan busana hal yang harus di perhatikan yaitu pola karena letak pola pada busana dapat dikatakan bagus jika letaknya pada badan nyaman dan tepat jika dikenakan. Menurut Porrie Muliawan (2011), “pola dalam bidang jahit maksudnya adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian”. Peranan pola dalam pembuatan busana, sangat besar karena baik dan buruknya jahitan tergantung pada ketelitian pada saat pengambilan ukuran, dan pembuatan pola.

Pola Dasar *Dressmaking* merupakan salah satu pola yang termasuk dalam pola sistem konstruksi yang dibuat berdasarkan daftar ukuran badan pemakai dengan metode membuat pola baju yang berasal dari jepang (*Dressmaker Jogakuin*). Pola *Dressmaking* mempunyai lebih dari satu kupnat dimana lipit kupnya berada di bagian sisi dan pinggang. Dengan bentuknya yang sedemikian untuk yakni memiliki lipit di bagian sisi, pola *Dressmaking* dirancang untuk bentuk tubuh tinggi kurus atau Ideal ([mikirbae.com](http://mikirbae.com)). Pola konstruksi dengan

sistem *Dressmaking* mempunyai kelebihan ukuran & bentuk pola lebih sesuai dengan bentuk badan, Besar kecilnya kup lebih sesuai dengan badan, dan Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan badan.

Hal yang harus diperhatikan sebelum pembuatan busana selain dari model dan pola yaitu postur tubuh seseorang. Kecocokan bentuk tubuh seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil jahitan dan pemilihan pola dasar yang akan digunakan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola pakaian yang berkualitas akan menghasilkan busana yang nyaman dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi. Menurut Prahastuti, (2012). kenyamanan dalam berbusana dapat dilihat dari dua kriteria yaitu:

#### 1. Ketepatan Ukuran

Ketepatan ukuran adalah busana yang dipakai tidak longgar atau sempit, pas datar mengikuti lekuk tubuh dengan tepat. Ketepatan dalam ukuran berkaitan pada saat mengambil ukuran tubuh, yakni menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh.

#### 2. Ketepatan Titik-titik Pas pada Tubuh (*fitting factor*)

Suatu lokasi atau titik pada pakaian yang menentukan sesuai atau tidaknya sistem pola tertentu, untuk bentuk tubuh yang memper-gunakannya. Baik tidaknya busana yang dikenakan di badan sangat dipengaruhi oleh kebenaran dan ketepatan pola.

Sebelum membuat pola dasar terlebih dahulu dilakukan pengambilan ukuran, kemudian ukuran tersebut

dijadikan sebagai ukuran dalam membuat pola. Setelah pola tersebut dibuat maka langkah selanjutnya adalah mencek pola apakah pola tersebut sudah sesuai dengan ukuran atau belum. Karena tidak semua sistem pola dan model cocok untuk semua bentuk tubuh. Pada umumnya bentuk tubuh setiap manusia berbeda satu dan lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor fisik berdasarkan keturunan, suku, ras dan perkembangan fisik karena faktor dari makanan. Menurut Poespo (2008) desain badan kita ditentukan oleh faktor keturunan (genetik) dan pengaruh makanan serta lingkungan hidup kita

Menurut Pratiwi (2001) bentuk tubuh manusia dikategorikan menjadi 5 macam bentuk tubuh yaitu:

1. Dengan tinggi 160-164 cm, digolongkan memiliki bentuk tubuh normal atau ideal,
2. Dengan tinggi 150-160 cm, digolongkan memiliki bentuk tubuh gemuk pendek,
3. Dengan tinggi 150-160 cm, digolongkan memiliki bentuk tubuh kurus pendek,
4. Dengan tinggi 165-170 cm, digolongkan memiliki bentuk tubuh tinggi gemuk,
5. Dengan tinggi 165-170 cm, digolongkan memiliki bentuk tubuh tinggi Kurus.

Pemilihan pola dalam pembuatan busana harus disesuaikan dengan bentuk tubuh seseorang. Bentuk tubuh pendek kurus merupakan salah satu bentuk tubuh yang banyak terdapat di Indonesia. Dengan badan yang pendek dan berat badan yang ringan atau berat badan dibawah berat

badan ideal. Menurut Roschinky (2003), yang memperbaharui rumus *Brocca* untuk mengukur berat badan wanita ideal “Perempuan: Berat badan ideal (kg) = {tinggi badan (cm) - 100} - {[tinggi badan (cm) - 100] x 15%}”. Contoh berat badan ideal (kg) = {155 cm - 100 - (155 cm - 100 x 15%)} = 46,75 kg. Jadi bentuk badan dengan tinggi dibawah 155 cm dengan berat badan dibawah 46,75 kg dinyatakan bentuk badan pendek kurus.

Berdasarkan rumus tersebut diketahui bahwa seseorang dengan tinggi yang ideal yaitu dengan seimbangnya antara berat badan dan tinggi badan. Pembuatan pakaian pada postur tubuh pendek kurus, perlu mendapat perhatian yang serius sebelum membuat busana agar dapat menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan sehingga menghasilkan busana yang serasi dan nyaman. Pemilihan pola juga harus di perhatikan karena setiap pola memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya Sugiyono (2019). Dengan Objek Penelitian yaitu pengembangan pola dasar sistem *Dressmaking* pada postur tubuh pendek kurus, yang diujicobakan pada wanita dewasa dengan tinggi 148 cm dan berat 42 kg yang berumur 22 tahun.

## A. Instrumen Penilaian

### 1. Lembar Penilaian Ahli

Lembar penilaian ahli digunakan untuk proses validasi pola. Validasi produk berfungsi untuk mengetahui kualitas dan ketepatan busana pada bentuk tubuh kurus pendek berdasarkan penilaian para ahli.

**Tabel 1. Validator**

Nama Ahli	Profesi
Dra. Nortje Sumolang, M.Pd	Ketua Jurusan PKK
Dr. J. Ch. Tambahani, M.Si	Dosen PKK
Bunga Koerynia Wahti, M.Pd	Guru Tata Busana
Grace J. Lembong, S.Pd	Guru Tata Busana

**Gambar 1. Format Pertanyaan Kuesioner Ahli Tahap Awal**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Masukkan
		SS	S	KS	TS	
A.	Badan					
1.	Ketepatan lingkaran leher					
2.	Ketepatan lingkaran badan					
3.	Ketepatan lingkaran pinggang					
4.	Ketepatan lingkaran panggul					
5.	Ketepatan panjang muka					
6.	Ketepatan lebar dada					
7.	Ketepatan panjang punggung					
8.	Ketepatan lebar punggung					
9.	Ketepatan panjang sisi					
10.	Ketepatan lebar bahu					
11.	Ketepatan tinggi puncak					
12.	Ketepatan jarak payudara					
13.	Ketepatan kupnat bagian depan					
14.	Ketepatan kupnat bagian belakang					
B.	Lengan					
15.	Ketepatan lingkaran lubang lengan					
16.	Ketepatan panjang siku					
17.	Ketepatan panjang lengan					
18.	Ketepatan lingkaran pergelangan					

**Gambar 2. Format Pertanyaan Kuesioner Ahli Tahap kedua**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				Masukkan
		SS	S	KS	TS	
A.	Badan					
1.	Ketepatan lingkaran leher					
2.	Ketepatan lingkaran badan					
3.	Ketepatan lingkaran pinggang					
4.	Ketepatan lingkaran panggul					
5.	Ketepatan panjang muka					
6.	Ketepatan lebar muka					
7.	Ketepatan panjang punggung					
8.	Ketepatan lebar punggung					
9.	Ketepatan lingkaran lubang lengan					
10.	Ketepatan lebar bahu					
B.	Kesesuaian Bahan					
11.	Ketepatan pemilihan bahan utama					
12.	Ketepatan pemilihan lining dan interlining					
C.	Hasil Jahitan					
13.	Kerapian Hasil Jahitan					
14.	Pengepresan					
15.	Penyesuaian/finishing					

**Tabel 2. Pengkategorian dan Pembobotan Skor**

Simbol	Penyebutan	Bobot
SS	Sangat Sesuai	4
S	Sesuai	3
KS	Kurang Sesuai	2
TS	Tidak Sesuai	1

**2. Lembar Penilaian Hasil Produk Gambar 3. Penilaian Hasil Produk Tahap Akhir**

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1.	Ketepatan pengambilan ukuran badan				
2.	Ketepatan model busana				
3.	Ketepatan pemilihan bahan busana				
4.	Ketepatan pemilihan warna busana				
5.	Ketepatan pemilihan motif busana				

**Tabel 3. Pengkategorian dan Pembobotan Skor**

Simbol	Penyebutan	Bobot
SS	Sangat Sesuai	4
S	Sesuai	3
KS	Kurang Sesuai	2
TS	Tidak Sesuai	1

**Tabel 4. Interpretasi Kategori Penilaian Panelis Produk Tahap Akhir**

Kategori	Interprestasi
Sangat Sesuai	Panelis menyatakan ketepatan ukuran sangat tepat
Sesuai	Panelis menyatakan ketepatan ukuran tepat
Kurang Sesuai	Panelis menyatakan ketepatan ukuran kurang sesuai
Tidak Sesuai	Panelis menyatakan ketepatan ukuran tidak sesuai

### B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan adalah Teknik analisis deskriptif. Penilaian setiap aspek pada produk yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik persentase, modus dan median.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah skor panelis

N = Jumlah banyak skor

Setelah dihitung persentasinya kemudian peneliti mengategorikan 5 standar kategori dalam teori yang digambarkan oleh Arikunto (2010) yaitu:

**Tabel 5. Kategori Persentase Penilaian**

No.	Kategori	Persentase
1.	Sangat tinggi	81% - 100%
2.	Tinggi	61% - 80%
3.	Sedang	41% - 60%
4.	Rendah	21% - 40%
5.	Sangat rendah	0% - 20%

### III. HASIL PENELITIAN

#### A. Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pakaian yang dibuat dengan pola dasar sistem *Dressmaking* pada postur tubuh pendek kurus terdapat beberapa kekurangan yang membuat pemakai merasa kurang nyaman.

##### 2. Wawancara

Dari hasil wawancara kepada 6 orang mahasiswa Tata Busana, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan busana pada wanita khususnya yang berpostur pendek kurus sering ditemukan kendala seperti mengkerut di bagian samping, terlalu sempit di bagian kerung lengan dan terlihat terlalu kurus saat digunakan.

Pola dasar sistem *Dressmaking* memiliki kekurangan dan kelebihan ketika digunakan dalam pembuatan busana wanita sehingga, menganalisis Pola *Dressmaking* pada postur tubuh pendek khusus dapat dilakukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan yang ada pada pola.

#### B. Desain Produk

Desain produk yang akan dikembangkan adalah busana wanita dengan pola dasar sistem *Dressmaking*. Pembuatan busana tahap awal menggunakan kain satin berwarna biru sebagai bahan dasar, kain brokat sebagai bahan utama dan kain hero sebagai bahan lapis. Pembuatan busana tahap awal menggunakan teknik *Tailoring*.



Gambar 4. Desain Produk Tahap Awal



Gambar 5. Desain Produk Tahap Akhir

#### C. Uji Coba Produk Tahap Awal

Validasi produk tahap awal dilakukan oleh 4 orang ahli dalam bidang tata busana, dengan jumlah 18 aspek yang dinilai pada pola dasar sistem *Dressmaking* dengan menggunakan skala likert dengan skor penilaian:

- 4 = Sangat Sesuai
- 3 = Sesuai
- 2 = Kurang Sesuai
- 1 = Tidak Sesuai

Validasi penilaian produk tahap awal bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada pola dasar sistem *Dressmaking* juga untuk mengetahui desain produk tahap awal layak diuji cobakan atau tidak. Validasi

penilaian dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022.

Berdasarkan hasil penilaian 4 orang ahli terhadap produk tahap awal dengan skor penilaian 1 untuk hasil tidak sesuai dan 4 untuk hasil sangat sesuai dengan 14 pertanyaan maka diperoleh skor panelis 169 dan jumlah banyak skor 224 pada pola bagian badan, untuk pola lengan dengan 4 pertanyaan diperoleh skor panelis 50 dan jumlah banyak skor 64.

Jadi, hasil produk tahap awal pola dasar sistem *Dressmaking* yaitu: pola bagian badan  $169 \times 100 : 224 = 75\%$ . Dan pola bagian lengan  $50 \times 100 : 64 = 78\%$ . Berdasarkan kategori persentase, maka desain produk tahap akhir termasuk dalam kategori sesuai.

Setelah desain produk tahap awal divalidasi 4 orang ahli, diketahui beberapa kekurangan yang terdapat dari pola dasar sistem *Dressmaking* pada postur tubuh pendek kurus, yaitu:

- Garis bahu dengan hasil penilaian (Modus 2, median 2 dan persentase 63%). Pada garis bahu dinilai kurang sesuai karena pada bagian ujung bahu tidak melekat pada badan.
- Lingkaran leher dengan hasil penilaian (Modus 2, median 2 dan persentase 56%). Lingkaran leher dinilai kurang sesuai karena pada sekeliling leher terlalu sempit.
- Panjang muka dengan hasil penilaian (Modus 2, median 2 dan persentase 63%). Panjang muka dinilai kurang sesuai karena tidak sesuai garis pinggang.

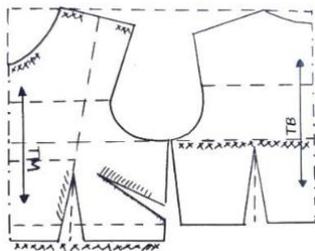
- Tinggi Puncak dengan hasil penilaian (Modus 3, median 2 dan persentase 63%). Tinggi puncak dinilai kurang tepat karena terlalu naik 2 cm.
- Lingkaran kerung lengan dengan hasil penilaian (Modus 2, median 2 dan persentase 56%). Lingkaran kerung lengan dinilai kurang sesuai karena terlalu sempit.

#### D. Revisi Produk

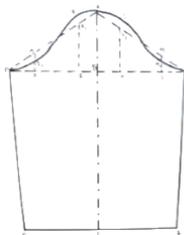
Hasil validasi penilaian pada produk tahap awal dengan beberapa kekurangan yang ditemukan pada pola dasar sistem *Dressmaking* pada postur tubuh pendek kurus di kembangkan dengan memperbaiki dan penyesuaian pada pola *Dressmaking*. Dengan memperhatikan komentar dan masukkan dari hasil validasi produk tahap awal. Adapun hasil komentar dan masukkan yang diberikan pada ahli sebagai berikut:

- Garis Bahu  
Garis bahu perlu diperbaiki, dengan kekurangannya pada bagian ujung bahu tidak melekat pada badan maka harus diturunkan 1 cm pada bagian bahu dari kerung lengan depan
- Lingkaran leher  
Lingkaran leher perlu diperbaiki, dengan kekurangannya pada sekeliling leher terlalu sempit sehingga garis leher pada bagian samping ditambah 1 cm dan pada bagian tengah muka diturunkan 1 cm.

- Panjang muka  
Panjang muka perlu diperbaiki, dengan kekurangannya tidak sesuai garis pinggang, maka untuk menyesuaikan panjang muka dengan garis pinggang diturunkan 3 cm dari panjang asli.
- Tinggi Puncak  
Tinggi Puncak perlu diperbaiki, dengan kekurangannya terlalu naik 2 cm. Cara memperbaikinya adalah tinggi puncak dikurangi 2 cm.
- Lingkar kerung  
Lingkar kerung lengan perlu diperbaiki, dengan kekurangannya terlalu sempit. Cara memperbaikinya dengan menambah 1 cm pada garis puncak bagian atas depan dan 0,5 cm pada bagian depan bawah, untuk bagian atas belakang ditambah 0,5 cm dan 0,5 cm pada bagian bawah belakang.



**Gambar 6. Penyesuaian Pola Badan**



**Gambar 7. Penyesuaian Pola Lengan**

### E. Uji Coba Produk Tahap Kedua

produk tahap kedua dilakukan setelah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam ujicoba produk tahap awal. Hasil ujicoba produk tahap kedua ini, peneliti kembali menjalankan kuesioner untuk memperoleh data dari produk yang direvisi. Dinilai oleh 4 orang ahli dalam bidang Tata Busana. Proses penilaian ujicoba tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 5 juni 2022 dengan jumlah 15 pertanyaan menggunakan skala likret dengan skor penilaian:

- 4 = Sangat Sesuai
- 3 = Sesuai
- 2 = Kurang Sesuai
- 1 = Tidak Sesuai

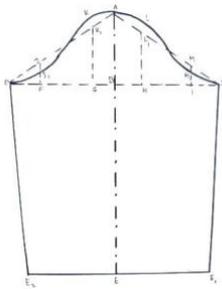
Proses validasi bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada produk yang akan di kembangkan. Berdasarkan hasil penilaian 4 orang ahli panelis terhadap produk tahap kedua dengan skor 1 untuk hasil tidak sesuai dan 4 untuk hasil sangat sesuai dengan 15 pertanyaan maka diperoleh jumlah skor ahli 214 dengan banyak skor 240.

Jadi produk tahap kedua yang dibuat dengan pola dasar sistem *Dressmaking* pada postur tubuh pendek kurus yaitu:  $214 \times 100 : 240 = 89 \%$ . Berdasarkan kategori persentase, maka desain produk tahap kedua termasuk dalam kategori sangat tinggi/sesuai.

## F. Uji Coba Tahap Akhir

Pengembangan pola dasar sistem *Dressmaking* pada postur tubuh pendek kurus dibuat dengan dress panjang dengan tetap memperhatikan komentar dan saran. Pada tahap pembuatan pola *Dressmaking* menggunakan ukuran badan seperti pada tahap awal dengan menggunakan metode yang sama.

### 1. Pola Lengan

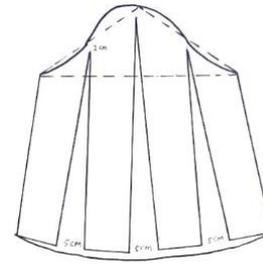


**Gambar 8. Pola Lengan**

Keterangan pola lengan:

- A-B : Tinggi Puncak
- A-E : Panjang Lengan
- D-B-C :  $\frac{1}{2}$  lingkaran kerung lengan – 3 cm
- E-E1-E2 :  $\frac{1}{2}$  lingkaran bawah lengan
- D-C dibagi 6 bagian yang sama: D-F = F-G = G-H = H-I = I-C. arik garis penolong A-D dan A-C
- J-J1 : Turun 1 cm
- K-K1 : Naik 2 cm
- L-L1 : Naik 1,5 cm
- M-M1 : Turun 1 cm

Sesuai dengan desain ujicoba produk tahap akhir, peneliti mengembangkan pola dasar sistem *Dressmaking* hasil ujicoba produk tahap ke dua menjadi lengan puff pada bagian bawah atau lingkaran pergelangan lengan. Pada bagian pergelangan lengan dipotong menjadi 3 bagian. Kemudian di lebarkan dengan jarak 5 cm sesuai dengan gambar berikut.

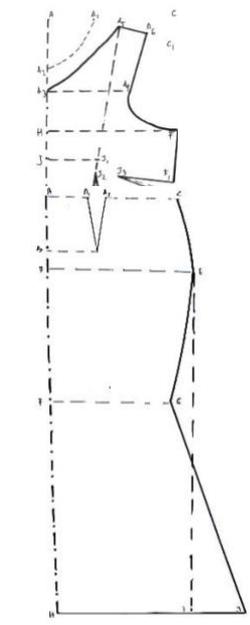


**Gambar 9. Pengembangan Pola Lengan**

### 2. Pola Badan Bagian Depan

Keterangan pola depan:

- A-C :  $\frac{1}{2}$  Lingkaran badan + 1 cm
- A-A<sup>1</sup> :  $\frac{1}{6}$  Lingkaran Leher + 1 $\frac{1}{2}$  cm
- A-A<sup>2</sup> :  $\frac{1}{6}$  Lingkaran Leher + 2 cm
- A<sup>1</sup>-A<sup>6</sup> : Lebar bahu
- A3-A4 :  $\frac{1}{2}$  Lebar muka
- A-H : G-F
- H-J : Turun 5 cm
- A-E : D-D<sup>3</sup>
- E-E<sup>1</sup> : Turun 3 cm
- E<sup>1</sup>-E<sup>4</sup> :  $\frac{1}{4}$  Lingkaran pinggang + 1 cm + 3 cm (kup)



**Gambar 10. Pola Badan Bagian Depan**

$E^1-E^2$  :  $\frac{1}{10}$  Lingkar pinggang

$E^2-E^3$  : 3 cm

H-F : G-F

$J^1-J^2$  : Turun 2 cm

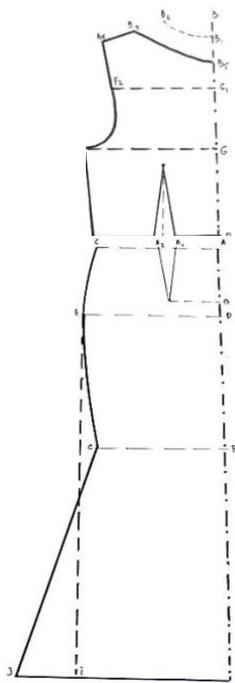
$J^2-J^3$  : 4 cm

F-F1 : Turun 9 cm

F1-F2 : 2 cm

Ket: Untuk bagian leher disesuaikan dengan desain produk tahap akhir. Pada bagian leher depan diturunkan 5 cm ke bawah dan 6 cm ke samping.

### 3. Pola Dres Belakang



**Gambar 11. Pola Badan Bagian Belakang**

Keterangan pola belakang:

B-C :  $\frac{1}{2}$  Lingkar badan - 1 cm

B-B<sup>1</sup> :  $\frac{1}{6}$  Lingkar Leher +  $1\frac{1}{2}$  cm

B-B<sup>2</sup> : Turun 2 cm

B-D : Panjang punggung

B1-G :  $\frac{1}{2}$  Panjang punggung + 2 cm

B1-G1 : Turun 9 cm

G1-F2 :  $\frac{1}{2}$  Lebar Punggung

G-F : F-H

D-D1 :  $E^1-E^2$

D-D3 :  $\frac{1}{4}$  Lingkar pinggang - 1 cm + 3 cm (kup)

D1-D2 : 3 cm

Ket: Untuk bagian leher disesuaikan dengan desain produk tahap akhir. Pada bagian leher belakang diturunkan 5 cm ke bawah dan 6 cm ke samping.

Pembuatan busana produk tahap akhir dilakukan setelah memperbaiki hingga menyempurnakan kelemahan-kelemahan uji coba produk tahap kedua. Peneliti kembali menjalankan kuesioner dengan tujuan untuk memperoleh penilaian hasil produk tahap akhir untuk mengetahui respon panelis terhadap busana dari pengembangan pola dasar sistem Dressmaking pada wanita berpostur pendek kurus. Lembar penilaian berupa angker yang dibagikan pada tanggal 24 Juni 2022 kepada 20 panelis dengan 5 pertanyaan menggunakan skala likert dengan skor penilaian:

4 = Sangat Sesuai

3 = Sesuai

2 = Kurang Sesuai

1 = Tidak Sesuai

Berdasarkan hasil 20 orang panelis terhadap produk tahap akhir dengan skor 1 untuk hasil tidak sesuai dan 4 untuk hasil sangat sesuai dengan 5 pertanyaan maka diperoleh jumlah skor panelis 389 dengan banyak skor 400.

Jadi produk tahap akhir yang dibuat dengan pola dasar sistem *Dressmaking* pada postur tubuh pendek kurus yaitu:  $389 \times 100 : 400 = 97.25 \%$ . Berdasarkan kategori persentase, maka desain produk

tahap akhir termasuk dalam kategori sangat tinggi/sesuai.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelemahan pola dasar sistem *Dressmaking* pada wanita berpostur tubuh pendek kurus setelah dilakukan *fitting* latau ujicoba produk tahap awal yaitu: a) garis bahu pada bagian ujung bahu tidak melekat pada badan, b) lingkaran leher pada sekeliling leher terlalu sempit, c) panjang muka tidak sesuai garis pinggang, d) tinggi Puncak terlalu naik 2 cm, e) lingkaran kerung lengan terlalu sempit.
2. Penyelarasan pola dasar sistem *Dressmaking* pada wanita berpostur tubuh pendek kurus sebagai berikut: a) garis bahu pada bagian ujung bahu tidak melekat pada badan, cara memperbaikinya dengan diturunkan 1 cm pada bagian bahu dari kerung lengan depan, b) lingkaran leher pada sekeliling leher terlalu sempit, cara memperbaikinya yaitu pada bagian samping ditambah 1 cm dan pada bagian tengah muka diturunkan 1 cm, c) panjang muka tidak sesuai garis pinggang, cara memperbaikinya dengan garis pinggang diturunkan 3 cm dari panjang asli. d) tinggi Puncak terlalu naik 2 cm, cara memperbaikinya yaitu tinggi puncak dikurangi 2 cm, e) lingkaran kerung lengan terlalu sempit, cara

memperbaikinya dengan menambah 1 cm pada garis puncak bagian atas depan dan 0,5 cm pada bagian depan bawah, untuk bagian atas belakang ditambah 0,5 cm dan 0,5 cm pada bagian bawah belakang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan lembar penilaian kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah penilaian 4 orang ahli bidang tata busana dan 16 orang mahasiswi tata busana. Lembar penilaian dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap awal, tahap kedua dan tahap akhir.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan pola dasar sistem *Dressmaking* pada wanita berpostur tubuh pendek kurus, kiranya penelitian ini bisa menjadi acuan dan inovasi baru untuk penelitian pengembangan pola selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Poeseo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Porrie, Muliawan. 2011. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Libri
- Prahastuti, Endang. 2012. *Jurnal Aplikasi Pola Dasar Pakaian Sistem Charmant Dan Dankaerts Pada Berbagai Bentuk Tubuh Wanita*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pratiwi, Djati. 2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola*. Yogyakarta: Kanisius



Roschinsky, Johannes. 2003. *Fat Burning Exercise & Diet*. Singapore: Meyer & Meyer Sport.

Soekarno. 2018. *Buku Panutan Pembuatan Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development)*. Bandung: Alfabeta.

<https://www.mikirbae.com/2016/08/pola-dasar-baju-wanita-sistem.html>